



## **Atraksi Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata Mandeh di Kabupaten Pesisir selatan Sumatera Barat**

**Rifdatul Husna<sup>1</sup>, Zengga<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Poloteknik Negeri Padang

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Padang

**Email:** [rifdatulhusna@pnp.ac.id](mailto:rifdatulhusna@pnp.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa atraksi pariwisata dalam mengembangkan Pariwisata Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Data yang dikumpulkan dari 5 Sumber data yang diwawancarai dan 93 responden dengan menggunakan angket. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis SWOT yang didukung dengan data kuantitatif berupa data angket. Berdasarkan penelitian ini diperoleh analisis atraksi pariwisata dalam mengembangkan Pariwisata dilihat dari elemen Atraksi: keindahan alam, kebudayaan dan sejarah. Dengan dilakukan analisis (SWOT) untuk mengetahui apa saja yang berpotensi untuk atraksi pariwisata dalam mengembangkan objek Wisata Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Kata kunci:** Atraksi Wisata, Pengembangan, SWOT.

### **ABSTRACT**

*This Paper aims to analyze tourism attractions in developing Mandeh Tourism in Pesisir Selatan District, West Sumatra Province. Data collected from 5 interviewed data sources and 93 respondents using a questionnaire. The research method uses descriptive qualitative methods and SWOT analysis supported by quantitative data in the form of questionnaire. Based on this research, an analysis of tourism attractions in developing tourism is obtained from the elements of attractions: natural beauty, culture and history. By carrying out an analysis (SWOT) to find out what has the potential for tourism attractions in developing the Mandeh Tourism object in Pesisir Selatan Regency.*

**Keywords:** *Tourist Attractions, Development, SWOT.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pariwisata di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu, terlihat dari semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alamnya, keramahan masyarakatnya, dan keragaman budayanya. Di tingkat daerah, sektor ini diharapkan dapat menjadi penopang pendapatan daerah yang kontribusinya ke depan memiliki prospek yang baik.

Pariwisata adalah suatu kegiatan, jasa, dan produk industri pariwisata untuk menciptakan pengalaman baru bagi wisatawan. Menurut [1] “Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, Pengelola, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.

Kegiatan kepariwisataan tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan kepariwisataan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepariwisataan, penyediaan, pencarian obyek, atraksi, pengelolaan sarana kepariwisataan, dan pengelolaan lain yang terkait bidang tersebut [2]. Dalam kegiatan tersebut terjadi kegiatan ekonomi karena adanya permintaan dari wisatawan dan penawaran dari penyedia jasa pariwisata yang disediakan oleh masyarakat, pengelola, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata terbukti mampu memberikan dampak positif dengan perubahan kehidupan masyarakat dan pariwisata di Indonesia merupakan kekayaan alam yang patut dibanggakan[3]. Negara Indonesia memiliki banyak objek wisata yang dapat dilihat dari segi keindahan atau adat istiadatnya dan didukung *hospitality* dari masyarakat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung.

Menurut [4] “Atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya [5]. Menurut pengertiannya *attractions* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya, atraksi yang dimaksud adalah atraksi keindahan alam. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau keinginannya[6]. “Atraksi wisata yang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing. Dalam melakukan pengembangan Pariwisata, tentu tidak lepas dari peran organisasi kepariwisataan terutama masyarakat dan organisasi kepariwisataan pemerintah, yaitu Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset daerah yang berupa objek-objek wisata” [7].

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kabupaten di Sumatera Barat yang sangat kaya akan potensi wisata alam dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan sangat menonjol karena selain terkenal dengan keindahan alamnya, juga dikenal dengan keramahan penduduknya, dan keragaman budayanya. Keunikan dari wisata Mandeh ini adalah wisata dapat menikmati gugusan pulau berpasir putih yang menawan di tengah Teluk Carocok Tarusan seperti Pulau Pamutasan, Pulau Pagang dan Pulau Persumpahan. Wisata Mandeh menyediakan aktivitas *snorkling*, jetski dan banana boat. Selain itu, wisata Mandeh juga menampilkan atraksi tebing lompat tinggi oleh penduduk setempat dan wisata Mandeh juga menampilkan festival Mandeh setiap tahunnya. Dalam perjalanan menuju wisata Mandeh wisatawan akan diberikan pengetahuan tentang sejarah pulau-pulau kecil oleh seorang pemandu wisata yang mendampingi wisatawan dari puncak Mandeh. Objek wisata Mandeh tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal tetapi juga wisatawan dari manca negara terutama pada hari libur. Namun jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara ke objek wisata tersebut masih tergolong masih sedikit.

Berdasarkan pengamatan langsung ke objek wisata Mandeh, objek wisata yang dapat dikembangkan. Namun masih terdapat kendala yang ditemukan seperti: Masih sedikitnya aktrasi objek wisata Mandeh seperti aktraksi budaya minang yang sangat kental contohnya aktrasi tarian wisata mandeh hanya ditampilkan saat acara festival mandeh yang diadakan setahun sekali dan hanya menampilkan tari persembahan saja, jika hal tersebut dapat dibenahi seperti ditambahkan aktrasi seperti tari piring, tari payung saat festival dan sekali tiga bulan maka dapat menambah peminat wisatawan untuk berkunjung.

Untuk Memperbaiki masalah dan menganalisis Atraksi Wisata Mandeh, maka objek wisata Mandeh berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan nantinya. Untuk itu perlu dilakukan analisis (SWOT) untuk mengetahui apa saja yang berpotensi untuk atraksi pariwisata dalam mengembannngkan objek Wisata Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan.

## METODOLOGI

Penelitian pengembangan pelayanan diobjek wisata Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat menggunakan metode kualitatif dan analisis SWOT. Menurut [8] “Peneliti kualitatif sebagai instrumen manusia, berfungsi untuk menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan tentangnya”.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, Ketua Pengelola Destinasi Wisata Mandeh, masyarakat yang direkomendasikan oleh Kepala Pengelola Destinasi Wisata Mandeh dan wisatawan.

Merumuskan Potensi Atraksi Pengembangan Destinasi Wisata Mandeh, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menggunakan SWOT. [9] mengemukakan analisis SWOT adalah: “Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman”.

Penelitian ini didapatkan dari menganalisis data kualitatif dengan analisis SWOT dan didukung dengan data kuantitatif yang berkaitan dengan analisis pengembangan obyek Wisata Kawasan Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk data kualitatif diperoleh dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari: 1) Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan yang bernama Bapak Mawardi Roska yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, sebanyak 1 orang yang ditandai dengan kode A, 2) Kepala Dinas Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan yang bernama Yozli Wakandi, sebanyak 1 orang yang ditandai dengan kode B, 3) Ketua Pengelola Obyek Wisata Mandeh yang bernama Aprinando Imran, sebanyak 1 orang yang ditandai dengan kode C, 4) Kepala Nagari Mandeh yang bernama Mushendri, yang ditandai dengan kode D, 5) Tokoh Masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan obyek Wisata Kawasan Mandeh yang direkomendasi oleh ketua pengelola karena dianggap lebih mengetahui tentang obyek Wisata Kawasan Mandeh Tarusan yang bernama Em Suryani Tasar yang lahir di Nagari Mandeh, sebanyak 1 orang yang ditandai dengan kode E. 6) Pengisian angket kepada 93 wisatawan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Keindahan Alam

Bedasarkan wawancara, yang telah direduksi bahwa keindahan alam atau daya tarik alam sudah memadai, obyek Wisata Kawasan Mandeh terdapat beberapa daya tarik alam utamanya seperti Puncak Mandeh dimana dipuncak tersebut pengunjung dapat menyaksikan terbenam nya matahari selain dari itu pemandangan di puncak mandeh juga menjadi daya tarik alam bagi wisatawan karena di puncak mandeh memberikan wisatawan suatu pemandangan yang indah dimana dipuncak mandeh wisatawan dapat melihat seluruh destinasi yang ada dikawasan obyek wisata mandeh dan bisa menikmati pemandangan *sunset* dan *sunrise* dari puncak mandeh, Wisata alam dari bawah laut bagi wisatawan yang suka dengan *diving* dan *snorkling*. Untuk wisata pulau pengelola menyediakan *bananaboat*, *donatboat* dan wahana air.

Selanjutnya berdasarkan observasi penulis pada saat melakukan penelitian di kawasan obyek wisata mandeh, bahwa daya tarik keindahan alam atau daya tarik alam di kawasan wisata mandeh juga menemukan hal yang sama dengan yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan para informan, seperti keindahan pemandangan alam pada sore hari dipuncak mandeh yang mana wisatawan dapat menikmati terbenam nya matahari, keindahan alam lainnya seperti yang disebutkan oleh informan yaitu seperti : Hutan Bakau, Air Terjun, dan Gugusan – Gugusan Pulau

di perairan laut mandeh. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Kondisi Keindahan Alam Obyek Wisata Mandeh**

Hal ini didukung dengan aturan yang ditetapkan oleh dinas pariwisata kabupaten pesisir selatan mengenai daya tarik wisata dalam segi keindahan alam, dimana di aturan tersebut disebutkan suatu obyek wisata harus memiliki sebuah atraksi keunikan alam, dan kekayaan alam yang dapat dijadikan factor penunjang layak nya sebuah pariwisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Untuk pengembangannya dilokasi puncak mandeh tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat Wisata air Seperti: *diving* dan *snorkling* dan *cliff jump*, dan Wisata Darat seperti bisa menikmati pemandangan *sunset* dan *sunrice* yang indah dimana dipuncak mandeh wisatawan juga dapat melihat seluruh destinasi yang ada dikawasan obyek wisata mandeh. Namun ini masih belum dilakukan pengelola dengan baik karena terkendala dengan rencana penambahan tempat diving dan snorkling di Obyek Wisata Mandeh, dan kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kebersihan area destinasi wisata mandeh.

Selain dari puncak mandeh ada lagi suatu destinasi yang dapat potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik alam seperti Pulau Sironjong ketek yang saat ini sangat disukai oleh wisatawan pecinta *ketinggian* dan pecinta *cliff jump* dimana dipulau sironjong ketek ini wisatawan dapat menunjukkan keberanian nya atas ketinggian atau menghilangkan trauma atas ketinggian.

## **2. Kebudayaan**

Berdasarkan Observasi dan wawancara dapat dilihat daya Tarik budaya yang terdapat obyek Wisata Kawasan Mandeh sudah memadai dengan banyak seperti Tradisi Tolak Bala, Tolak Bala yang dilakukan oleh masyarakat local, dimana budaya tolak bala ini dipercaya oleh masyarakat untuk menangkal kesialan atau musibah pada saat nelayan mencari menafkah di laut, budaya tolak bala ini diadakan seperti memberikan makanan ke laut yang berupa nasi tumpeng, ayam bakar dan lainnya. Daya tarik budaya juga dilihat dari kesenian tarian persembahan, tarian piring, tarian payung dan banyak lagi jenis tarian-tarian lainnya dengan menampilkan pepatah petitih dan menampilkan pemetasan drama minang, seperti: pasambahan (Pepatah petitih), randai (pementasan drama minang), talempong dan makan bajamba (makan bersama dalam piring besar) hal ini sudah cukup untuk menjadi suatu daya tarik wisatawan untuk berkunjung dari segi atraksi kebudayaan di kawasan obyek wisata mandeh.

Berdasarkan observasi penulis pada saat melakukan penelitian di kawasan obyek wisata mandeh, bahwa daya tarik Kebudayaan di kawasan wisata mandeh juga menemukan hal yang sama dengan yang diungkapkan oleh para informan. Pada saat peneliti melakukan observasi ke obyek Wisata Kawasan Mandeh peneliti melihat ada beberapa daya tarik budaya yang ada di obyek Wisata Kawasan Mandeh Seperti : Randai, pencat silat, pepatah petitih, tari-tarian minang, keyakinan

situs, dan sistem tolak bala. Namun daya tarik tersebut belum dikemas dan dikelola dengan baik terutama untuk mendukung pariwisata di daerah ini.

Kesimpulan di atas dapat menjadi tolak ukur untuk sebuah pengembangan obyek wisata mandeh atau dijadikan standar untuk sebuah obyek wisata mandeh sudah bisa dikatakan memadai dari segi kebudyaanya yang sudah ditetapkan oleh Perda nomor 2 tahun 2015 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten pesisir selatan. dimana pada perda tersebut disebutkan untuk pembangunan daya tarik wisata meliputi pembangunan daya tarik wisata budaya pada suatu obyek wisata. Kebudayaan objek wisata mandeh dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2. Kebudayaan Objek Wisata Mandeh**

“Untuk mewujudkan dan mengemas daya tarik budaya tersebut sangat dibutuhkan peran penting masyarakat, pengelola dan pemerintah. Selain itu strategi yang dapat dilakukan adalah menanamkan dan memperkenalkan budaya sejak dini kepada anak – anak, sementara pemerintah kita harapkan membantu mengembangkan daya tarik ini dengan membuat festival kebudayaan, kesenian sehingga menarik minat masyarakat untuk mempelajari lebih dalam budayanya”.

### 3. Sejarah

Berdasarkan Observasi dan wawancara dapat dilihat daya tarik Sejarah yang terdapat daya tarik obyek Wisata Kawasan Mandeh sudah memadai untuk dijadikan daya tarik wisata, seperti Sejarah tenggelam nya kapal perang Belanda pada saat perang dunia ke II , dimana wisatawan untuk dapat melihat bangkai kapal tersebut harus melakukan penyelaman, sejarah kapal perang belanda pada saat perang dunia ke II ini membuat wisatawan pecinta *diving* untuk melihat saksi bisu dari perang dunia ke II tersebut, selain dari sejarah kapal perang belanda yang tenggelam ada lagi sejarah dari obyek wisata mandeh yang dapat dijadikan faktor penarik wisatawan seperti cerita – cerita sejarah dari nama –nama destinasi obyek wisata mandeh misalnya: Sejarah Mandeh ini bermula ada pengunjung yang datang ke Kawasan Mandeh dan pengunjung tersebut tidak menemukan tempat makan di sekitar kawasan. Namun ada seorang ibu-ibu yang berbaik hati menawarkan makan dirumahnya. Ibu itu sangat ramah dan baik kepengunjung tersebut. Pengunjung langsung menyebut kawasan ini dengan sebutan mandeh yang artinya ibu. Dan sejarah dari nama destinasi pulau *Soetan* dimana cerita masyarakat sekitar pulau itu jelmaan dari seorang anak laki – laki yang kabur dari perjodohan orang tua nya.

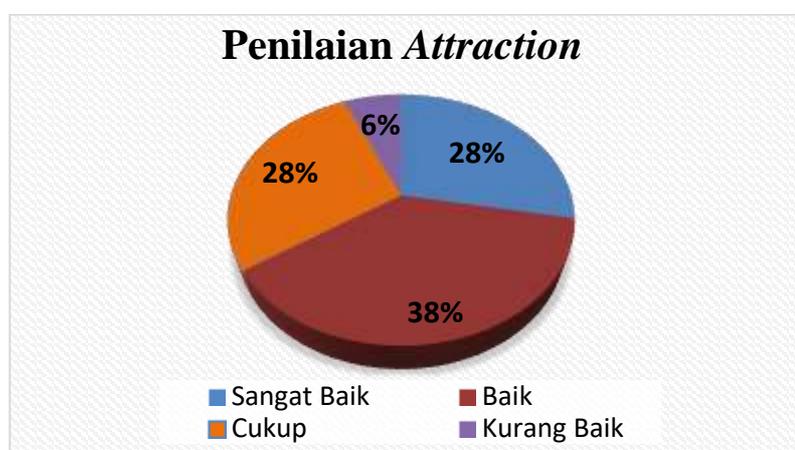
Dengan demikian daya tarik sejarah yang utama dari obyek wisata mandeh ialah Sejarah Tenggelamnya kapal perang Belanda dan cerita – cerita nenek moyang dari masyarakat sekitar obyek wisata mandeh, sejarah ini perlu dikemas dengan baik oleh pihak pengelola agar sejarah tersebut dijadikan sebuah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan observasi penulis pada saat melakukan penelitian di kawasan obyek wisata mandeh, bahwa daya tarik sejarah di kawasan wisata mandeh juga menemukan hal yang sama dengan yang disampaikan oleh para informan tentang adanya saksi bisu sejarah perang dunia ke II yaitu bangkai

kapal perang belanda yang tenggelam di perairan laut mandeh. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang ada pada lampiran.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas untuk sebuah pengembangan obyek wisata mandeh atau dijadikan standar untuk sebuah obyek wisata mandeh sudah bisa dikatakan memadai dari segi sejarah yang sudah ditetapkan oleh Perda nomor 2 tahun 2015 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten pesisir selatan dimana untuk standar obyek wisata mandeh yang meliputi atraksi harus ada nya daya tarik wisata hasil buatan manusia, seperti yang telah di terangkan di atas daya tarik wisata hasil buatan manusia seperti sejarah tenggelam nya kapal perang belanda pada saat perang dunia ke II sudah bisa dikatakan menjadi factor untuk menjadi daya tarik wisata dari segi sejarah.

Kemudian untuk memperoleh data dukung peneliti melakukan penyebaran angket kepada 93 orang wisatawan untuk menilai *attraction* yang terdiri dari (Keindahan alam, kebudayaan dan sejarah) yang ada di Obyek Wisata Mandeh, maka dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



**Gambar 3. Penilaian *Attraction* oleh Wistawan**

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *attraction* yang ada di destinasi pariwisata termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 38%, sedangkan 28% menilai sangat baik dan cukup baik dan 6% menilai kurang baik. Dengan demikian wisatawan menilai daya tarik *attraction* di Obyek Wisata Mandeh dalam kategori baik, sehingga sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan dan pengemasan daya tarik wisata sehingga menjadi lebih menarik.

### **Strategi Pengembangan Atraksi Pariwisata Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.**

#### **1. Keindahan Alam**

**Tabel 1. SWOT Atraksi keindahan alam di Objek Wisata Mandeh**

<b>Kekuatan ( S )</b>	<b>Kelemahaan ( W )</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata) oleh pemuda yang beranggotakan masyarakat sekitar kawasan obyek wisata mandeh.</li> <li>2. Daya tarik alam yang indah pdari uncak mandeh yang dapat menikmati panorama yang memiliki pemandangan alam seperti hamparan gugusan beberapa pulau-pulau dan air</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya pengetahuan dan ilmu masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam.</li> <li>2. Belum semua masyarakat yang memahami akan sadar menjaga dan melestarikan wisata.</li> <li>3. Kurangnya SDM untuk membantu membangun Obyek wisata.</li> </ol>

<p>laut yang biru yang terbebas dari polusi udara.</p> <p>3. Lokasi atau tempat yang strategis dan mudah dijangkau dari jalan utama yang merupakan jalan utama lintas Sumatera.</p> <p>4. Lokasi atau tempat yang destinasinya dapat dua keindahan alam yaitu keindahan laut dan keindahan pemandangan yang dapat dilihat dari puncak kawasan obyek wisata mandeh ini.</p>	
<b>Peluang ( O )</b>	<b>Ancaman ( T )</b>
<p>1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Mandeh yang cukup besar.</p> <p>2. Adanya kerjasama instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta akademisi dalam pengembangan destinasi pariwisata.</p> <p>3. Penetapan oleh pemda destinasi pariwisata Mandeh ke dalam destinasi utama yang akan dikembangkan.</p>	<p>1. Kerusakan pada alam yang dilakukan oleh wisatawan, jika jumlah wisatawan tidak diperhatikan.</p> <p>2. Berkembangnya destinasi pariwisata lain yang berada disekitar Obyek Wisata Mandeh yang dapat meningkatkan persaingan.</p> <p>3. Ancaman bencana alam, karena destinasi berlokasi di pinggir laut dan laut.</p>

Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atraksi keindahan alam di Obyek Wisata Mandeh, maka strategi-strategi pengembangan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Strategi Pengembangan Atraksi keindahan alam di Obyek Wisata Mandeh**

<b>Strategi SO (Kekuatan – Peluang)</b>	<b>Strategi WO (Kelemahaan – Peluang)</b>
<p>1. Memberdayakan SDM (Pokdarwis) untuk melakukan kerjasama dengan instansi terkait seperti pemerintah maupun swasta</p> <p>2. Memanfaatkan daya tarik alam dengan menambah objek-objek baru yang dapat dikunjungi wisatawan.</p> <p>3. Mengembangkan daya tarik alam seperti adalah membuat pembuatan tempat wisata air Seperti: <i>diving</i> dan <i>snorkling</i> dan <i>cliff jump</i>.</p>	<p>1. Pemerintah memberikan pelatihan dan dukungan penuh terhadap pengelola dan masyarakat untuk tentang sadar dan pengembangan destinasi pariwisata ini.</p> <p>2. Memaksimalkan daya tarik alam yang sudah ada</p> <p>3. Pengelola melakukan pendekatan lebih baik kepada masyarakat untuk penggunaan lahan yang akan digunakan sebagai pengembangan daya tarik alam</p>
<b>Srategi ST (Kekuatan – Ancaman)</b>	<b>Srategi ST (Kelemahaan – Ancaman)</b>
<p>1. Melakukan pemeliharaan dan perawatan lingkungan alam dengan memperbaharui sumber daya alam dan membatasi jumlah wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat menjaga kelestarian alam</p>	<p>1. Menanamkan kepada pengelola dan masyarakat untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada wisatawan dengan pelatihan dari pemerintah maupun akademisi.</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pengelola dibantu oleh masyarakat harus gencar melakukan promosi.</li> <li>3. Memanfaatkan sumber air dengan baik dengan memperhatikan kerusakan lingkungan dan potensi bencana alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pemda, Pengelola, masyarakat dan niniak mamak membuat suatu aturan kepada wisatawan (berupa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak)</li> <li>3. Pengelola dan masyarakat melakukan study banding ke destinasi pariwisata lainnya.</li> </ul>
---	---

## 2. Kebudayaan

Berdasarkan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka SWOT kebudayaan di Obyek Wisata Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. SWOT kebudayaan di Obyek Wisata Mandeh**

Kekuatan (S)	Kelemahaan (W)
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kuatnya adat istiadat masyarakat setempat yaitu budaya tolak bala yang dipercaya masyarakat untuk meminta rezeki dari Allah SWT.</li> <li>2. Adanya kesenian Obyek Wisata Mandeh seperti randai, silat, alat musik tradisional dll.</li> <li>3. Adanya acara adat yang dilakukan dalam pepatah petitih dan pemetasan drama minang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat dan partisipasi masyarakat (Pemuda) dalam pengembangan budaya.</li> <li>2. Sebagian besar masyarakat (Pemuda/i) pergi merantau dan orangtua yang tertinggal dikampung.</li> <li>3. Kurangnya ketersediaan fasilitas dan peralatan adat khususnya peralatan tari-tarian minang.</li> <li>4. Banyaknya aturan dan "pantangan" (larangan) yang diasumsi oleh masyarakat.</li> <li>5. Pengelola maupun pemerintah belum ada memiliki dana khusus untuk pengembangan daya tarik budaya tersebut.</li> <li>6. Pemda hanya sebagai pembina dan mengarahkan dalam pengembangan daya tarik budaya ini.</li> </ul>
Peluang (O)	Ancaman (T)
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya rencana pemda melaksanakan event budaya di destinasi pariwisata ini.</li> <li>2. Belum adanya destinasi yang mengembangkan daya tarik budaya di sekitar kecamatan Pesisir Selatan.</li> <li>3. Pemerintah mendukung penuh terhadap pengembangan potensi budaya sebagai daya tarik wisata.</li> <li>4. Adanya binaan dari akademisi terhadap adat budaya Mandeh, sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengembangannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh modrenisasi dan teknologi yang dating yang dapat mempengaruhi budaya.</li> <li>2. Adanya pengaruh budaya asing yang dibawa oleh Wisatawan yang dating dikawasan Obyek Wisata</li> <li>3. Persaingan dengan destinasi pariwisata di Sumatera Barat yang mempunyai banyak khas budaya.</li> </ul>

Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kebudayaan di Obyek Wisata Mandeh, maka strategi-strategi pengembangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Strategi Pengembangan kebudayaan di Obyek Wisata Mandeh**

<b>Strategi SO (Kekuatan – Peluang)</b>	<b>Strategi WO (Kelemahaan – Peluang)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelola melakukan kerjasama dengan masyarakat, akademisi dan pemerintah dalam pengemasan budaya serta pengadaan event-event untuk memperkenalkan budaya daerah sungai janiah sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan.</li> <li>2. Mengembangkan daya tarik budaya yang ada seperti randai, silat, alat musik tradisional dll, dilakukan pengemasan oleh pengelola dengan masyarakat sebagai pelaku utama. Dibantu pihak swasta sebagai pembawa wisatawan ke destinasi pariwisata tersebut.</li> <li>3. Memanfaatkan adat istiadat masyarakat setempat sebagai daya tarik budaya yaitu tolak bala yang dipercaya masyarakat untuk meminta rezeki dari allah SWT.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih dan menanamkan budaya kepada pemuda mulai dari bangku sekolah sehingga dapat mempertahankan budaya asli mandeh.</li> <li>2. Melakukan koordinasi dengan pemuka adat tentang budaya asli mandeh dan memetakan mana budaya (kesenian, beladiri, pepatah petitih dll) yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik budaya di destinasi pariwisata mandeh.</li> <li>3. Mencarikan dana untuk membenahi dan melengkapi peralatan yang dibutuhkan dalam pengembangan daya tarik budaya tersebut, dengan dukungan dan arahan akademisi dan pemerintah.</li> </ol>
<b>Srategi ST (Kekuatan – Ancaman)</b>	<b>Srategi ST (Kelemahaan – Ancaman)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tokoh masyarakat (Pemuka adat) dan pengelola bekerjasama membuat aturan didestinasii pariwisata yang kemudian dipublikasikan kepada wisatawan.</li> <li>2. Mengikuti perkembangan teknologi dengan mengoptimalkan atau memanfaatkannya sebagai sarana promosi dengan tetap menjaga budaya asli daerah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberdayakan pemuda daerah sebagai penggerak kepariwisataan daerah dengan memberikan pelatihan dan pemahaman terhadap pariwisata</li> <li>2. Mengidentifikasi pantangan (larangan) yang diasumsi masyarakat dan menjadikannya sebagai suatu keunikan daerah</li> <li>3. Meningkatkan fasilitas pendukung terselenggaranya event budaya sebagai daya tarik bagi wisatawan</li> </ol>

### 3. Sejarah

Berdasarkan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka SWOT sejarah di Obyek Wisata Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. SWOT Sejarah di Obyek Wisata Mandeh**

<b>Kekuatan ( S )</b>	<b>Kelemahaan ( W )</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya daya tarik Sejarah yang terdapat daya tarik obyek Wisata Kawasan Mandeh cukup banyak.</li> <li>2. Adanya daya tarik sejarah wisata mandeh yang menjadi saksi bisu dari terjadinya perang dunia ke II dan terdapat sebuah bangkai kapal perang Belanda.</li> <li>3. keramatomahan masyarakat disekitar Obyek Wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat dan partisipasi masyarakat (Pemuda) dalam pengembangan budaya.</li> <li>2. Masih kurangnya ilmu sejarah tentang Obyek Wisata.</li> <li>3. Masih kurangnya ide kreatif dari pengelola dan masyarakat untuk mengembangkan daya tarik sejarah di destinasi pariwisata ini.</li> <li>4. Masih Kurangnya Sosialisasi kepada masyarakat kaum muda tentang sejarah yang dimiliki obyek wisata.</li> </ol>
<b>Peluang ( O )</b>	<b>Ancaman ( T )</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan pemda terhadap pengembangan daya tarik sejarah di destinasi pariwisata Obyek Wisata Mandeh.</li> <li>2. Adanya investor yang membantu pengembangan daya Tarik sejarah di destinasi ini.</li> <li>3. Adanya kerjasama dengan akademisi dalam pengembangan daya tarik ini.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dengan destinasi pariwisata lain yang mempunyai keunikan daya tarik sejarah sendiri.</li> <li>2. Pengaruh dari wisatawan, tidak sesuai perilaku wisatawan dengan budaya masyarakat lokal.</li> <li>3. Adanya peraturan yang menyatakan bahwa Pemda tidak bisa memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama kaum muda, sehingga sejarah akan mulai memudar.</li> </ol>

Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sejarah di Obyek Wisata Mandeh, maka strategi-strategi pengembangan dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Strategi Pengembangan sejarah di Obyek Wisata Mandeh**

<b>Strategi SO (Kekuatan – Peluang)</b>	<b>Strategi WO (Kelemahaan – Peluang)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelola melakukan kerjasama dengan masyarakat, tentang menjaga keramatomahan masyarakat disekitar Obyek Wisata.</li> <li>2. Mengembangkan daya tarik sejarah wisata mandeh yang menjadi saksi bisu dari terjadinya perang dunia ke II dan terdapat sebuah bangkai kapal perang Belanda, dalam pengembangan daya tarik ini dapat bekerjasama pengelola dengan akademisi.</li> <li>3. Memanfaatkan daya tarik Sejarah yang terdapat di Wisata Kawasan Mandeh dengan dibantu investor yang pengembangan daya Tarik sejarah di destinasi ini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih dan menanamkan minat dan partisipasi masyarakat (Pemuda) dalam pengembangan budaya dengan memberikan dukungan terhadap pemda agar pengembangan terlaksana dengan baik.</li> <li>2. Melakukan kerjasama dengan akademisi dan masyarakat dalam pengembang ilmu sejarah tentang Obyek Wisata dan sosialisasi kepada masyarakat kaum muda tentang sejarah yang dimiliki obyek wisata.</li> </ol>

Strategi ST (Kekuatan – Ancaman)	Strategi ST (Kelemahaan – Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan daya tarik sejarah wisata mandeh yang menjadi saksi bisu dari terjadinya perang dunia ke II dan terdapat sebuah bangkai kapal perang Belanda.</li> <li>2. Meningkatkan daya tarik Sejarah yang terdapat di obyek Wisata Kawasan Mandeh agar mempunyai keunikan dayatarik sejarah sendiri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberdayakan pemuda daerah sebagai penggerak kepariwisataan daerah dengan memberikan pelatihan dan pemahaman terhadap pariwisata.</li> <li>2. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terutama kaum muda tentang sejarah yang dimiliki obyek wisata agar tidak terpengaruh perilaku wisatawan dengan budaya masyarakat lokal.</li> </ol>

## B. Pembahasan

### 1. Keindahan Alam

Strategi untuk mengembangkan Atraksi keindahan alam di Obyek Wisata Mandeh adalah:

- a) Memberdayakan seluruh SDM (Pokdarwis) atau anggota sesuai dengan porsi dan tugas tanggung jawab masing-masing. Pengelola destinasi tersebut harus aktif melakukan kerjasama dengan pemda, seperti meminta pelatihan, pengarahan dan bantuan sehingga dapat membangun dan mengembangkan daya tarik alam dengan maksimal. Selanjutnya pengelola dapat melakukan kerja sama dengan pihak swasta yang nantinya bisa menjadi investor dalam pembangunan daya tarik alam khususnya. Selanjutnya peran aktif dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan daya tarik tersebut, sebab masyarakat merupakan pelaku pariwisata utama pada destinasi pariwisata. Dengan pemanfaatan daya tarik alam maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara langsung[10]. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh[11], “Pariwisata juga telah memberikan bukti bahwa sumberdaya alam dapat diolah menjadi kekuatan ekonomi yang besar tanpa merusak lingkungannya”. Strategi ini dilakukan oleh pengelola dan masyarakat dengan dukungan Pemda dan Swasta.
- b) Mengembangkan daya tarik alam seperti pembuatan tempat wisata air Seperti: *diving* dan *snorkling* dan *cliff jump*. Ini bertujuan untuk menambah daya tarik wisatawan. Ini dapat dilakukan oleh pengelola dengan dukungan dari masyarakat serta pengarahan dari pemda.
- c) Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya tentang sadar wisata serta pelatihan dan dukungan penuh terhadap pengelola dan masyarakat untuk pengembangan destinasi pariwisata yang ada di mandeh. Ini dilakukan oleh pemda serta dukungan dari akademisi yang bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.
- d) Melakukan pemeliharaan dan perawatan lingkungan alam dengan memperbaharui sumber daya alam seperti menjaga kelestarian alam. Selanjutnya membatasi jumlah wisatawan berkunjung pada beberapa objek yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sehingga tidak terjadi kerusakan yang diakibatkan oleh jumlah kunjungan wisatawan. Melakukan promosi destinasi pariwisata yang dilakukan oleh pengelola dibantu masyarakat sekitar. Ini dapat dilakukan dengan penyebaran brosur, media sosial dan promosi secara lansung kepada calon wisatawan. Promosi melalui media sosial merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memperkenalkan atau menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi[12][13].

- e) Memanfaatkan sumber air yang ada dengan baik dengan memperhatikan kerusakan lingkungan dan potensi bencana alam. Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber air yang ada seperti menambah wahana air, namun penggunaannya harus diperhatikan sehingga tidak terjadi pencemaran terhadap lingkungan. Ini dilakukan analisis oleh pengelola dengan bantuan pemda serta akademisi.
- f) Pembuatan aturan bagi wisatawan pada saat berkunjung ke destinasi pariwisata tersebut seperti, adab berkunjung, berpakaian, berperilaku dan lainnya yang harus sesuai dengan adat istiadat masyarakat (berupa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak). Ini dirancang oleh pengelola dan pemda dengan melibatkan pemuka adat sebagai penetapan suatu aturan di daerah tersebut. Penerapan aturan sesuai adat istiadat setempat merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata[14].
- g) Pengelola dan masyarakat melakukan *study banding* ke destinasi pariwisata lain yang sudah berjalan dan berkembang dengan baik. Ini bertujuan untuk membuka ide dan menambah ilmu serta wawasan masyarakat dan pengelola dalam pengembangan destinasi pariwisata alam khususnya. Strategi tersebut dapat dilakukan dan dibina oleh pemda setempat.

## 2. Kebudayaan

Strategi untuk mengembangkan atraksi kebudayaan di Obyek Wisata Mandeh adalah:

- a) “Pengelola melakukan kerjasama dengan masyarakat, akademisi dan pemerintah dalam pengemasan budaya seperti adat istiadat serta keunikan dari masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai suatu daya tarik. Kemudian pembuatan dan pengadaan event-event budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya daerah Mandeh sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan”[15]. Pemda dapat membuat kalender event budaya dalam pepatah petiti dan pemetasan drama minang yang dilakukan di obyek wisata Mandeh. Sedangkan masyarakat sebagai pelaksana event tersebut.
- b) “Daya tarik budaya yang dapat dikembangkan seperti randai, silat, alat musik tradisional dan tradisi adat masyarakat seperti adat istiadat masyarakat setempat yaitu tolak bala yang dipercaya masyarakat untuk meminta rezeki dari Allah SWT”. Ini dilakukan pengemasan oleh pengelola dengan dukungan masyarakat sebagai pelaku wisatawan. Perkenalan budaya dan adat istiadat adalah faktor yang menjadi pertimbangan wisatawan dalam mengunjungi suatu daya tarik wisata dan merupakan suatu pengalaman yang berkesan[16].
- c) Mengikuti perkembangan teknologi, seperti teknologi komunikasi (Android) masyarakat dapat membantu promosi budaya asli melalui internet, sehingga budaya yang dimiliki lebih dikenal lagi[17].
- d) Sedikitnya pemuda yang memahami budaya atau adat istiadat maka dapat dilakukan pelatihan serta menanamkan konsep budaya kepada pemuda mulai dari bangku sekolah sehingga dapat mempertahankan budaya asli Mandeh. Jika tidak dilakukan maka budaya asli di destinasi pariwisata Mandeh dapat hilang.
- e) Pengelola dapat melakukan koordinasi dengan pemuka adat. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua budaya yang ada dapat dijadikan sebagai pendukung berjalannya pariwisata di Destinasi Pariwisata Mandeh.
- f) Pengelola harus aktif dalam mencari dana dan bantuan. Ini dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan investor dengan dukungan dan arahan akademisi dan pemerintah.
- g) Melakukan dengan menerapkan “*kembali kanagari*” kembali kebudayaan lama. Hal tersebut dapat dilakukan seperti menghidupkan dan melatih pemuda untuk mempelajari budaya. Strategi ini dapat dilakukan oleh pengelola dengan bantuan pemuka adat.

### 3. Sejarah

Strategi untuk mengembangkan atraksi sejarah di Obyek Wisata Mandeh adalah:

- a) Dalam pengembang ilmu sejarah tentang Obyek Wisata dan sosialisasi kepada masyarakat kaum muda tentang sejarah yang dimiliki obyek wisata. Pemda dapat melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat.
- b) Mengembangkan daya tarik sejarah wisata mandeh yang mempunyai keunikan daya tarik sejarah sendiri yaitu menjadi saksi bisu dari terjadinya perang dunia ke II dan terdapat sebuah bangkai kapal perang Belanda, dalam pengembangan daya tarik ini dapat bekerjasama pengelola dengan akademisi.
- c) Memanfaatkan daya tarik Sejarah yang terdapat di Wisata Kawasan Mandeh dengan dibantu investor yang pengembangan daya tarik sejarah di destinasi
- d) Memberikan pelatihan dan menanamkan minat dan partisipasi masyarakat (Pemuda) dalam pengembangan budaya dengan memberikan dukungan terhadap pemda agar pengembangan terlaksana dengan baik.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan, didapatkan hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi untuk mengembangkan Atraksi keindahan alam di Obyek Wisata Mandeh adalah: Memberdayakan seluruh SDM (Pokdarwis) atau anggota sesuai dengan porsi dan tugas tanggung jawab masing-masing. Mengembangkan daya tarik alam seperti pembuatan tempat wisata air Seperti: *diving* dan *snorkling* dan *cliff jump*. Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya tentang sadar wisata serta pelatihan. Melakukan pemeliharaan dan perawatan lingkungan alam dengan menjaga kelestarian alam. Memanfaatkan sumber air yang ada dengan baik dengan memperhatikan kerusakan lingkungan dan potensi bencana alam. Pembuatan aturan bagi wisatawan pada saat berkunjung ke destinasi. Pengelola dan masyarakat melakukan *study banding* ke destinasi pariwisata lain.
2. Strategi untuk mengembangkan atraksi kebudayaan di Obyek Wisata Mandeh adalah: Pengelola melakukan kerjasama dengan masyarakat, akademisi dan pemerintah dalam pengemasan budaya seperti adat istiadat. Daya tarik budaya yang dapat dikembangkan seperti randai, silat, alat musik tradisional dan tradisi adat masyarakat. Mengikuti perkembangan teknologi dengan mengoptimalkan atau memanfaatkannya.
3. Strategi untuk mengembangkan atraksi sejarah di Obyek Wisata Mandeh adalah: dalam pengembang ilmu sejarah tentang Obyek Wisata dan sosialisasi kepada masyarakat kaum muda tentang sejarah yang dimiliki obyek wisata. Memanfaatkan daya tarik Sejarah yang terdapat di Wisata Kawasan Mandeh dengan dibantu investor yang pengembangan daya tarik sejarah. Memberdayakan pemuda daerah sebagai penggerak kepariwisataan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Indonesia 2009, "Undang-Undang Dasar Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Pemerintah Pusat, Jakarta," 2009.
- [2] A. I. faried. Darwin Damanik, Nasrullah Nasrullah, Bonaraja Purba, Arfandi SN, Dariusman Abdillah, Raditya Raditya, Muhammad Nur Salim, Siti Hamidah, Tatang Rusata, *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan kita menulis, 2022.

- [3] W. Liana, “Pengembangan Pemasaran Sektor Kepariwisata Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Palembang,” vol. Vol.16 No, pp. 51–68, 2017.
- [4] N. Hidayah, *Pemasaran destinasi pariwisata*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [5] I. G. B. R. UTAMA, *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- [6] “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN DALAM MELAKUKAN WISATA HERITAGE DI KAWASAN BRAGA KOTA BANDUNG,” *J. Manaj. Resort dan Leis.*, vol. 12, no. 1, 2015, doi: 10.17509/jurel.v12i1.1047.
- [7] A. Pratiwi, “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Palembang Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Di Kota Palembang Menjelang Asian Games XVIII 2018 (Studi pada Program Paket Wisata Hemat ‘Palembang Asiik’),” pp. 722–735, 2018.
- [8] D. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. 2018.
- [9] D. M. Lemy and E. Heidi, “The Potential of Capsule Hotel Service in Semarang,” *E-Journal Tour.*, vol. 6, no. 2, pp. 196–209, 2019, doi: <https://doi.org/10.24922/eot.v6i2.49944>.
- [10] Muhammad Afdi Nizar, “TOURISM EFFECT ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA,” *Munich Pers. RePEc Arch.*, no. 65628, 2015, [Online]. Available: <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/>.
- [11] A. Mandić, M. Željko, and L. Kordić, “TOURISM INFRASTRUCTURE , RECREATIONAL FACILITIES AND TOURISM DEVELOPMENT Željko Mrnjavac,” *Tour. Hosp. Manag.*, vol. 24, no. 1, pp. 41–62, 2018, doi: <https://doi.org/10.20867/thm.24.1.12>.
- [12] D. I. Sari, D. M. Lemy, and R. Ingkadijaya, “Effect of E-Word of Mouth through Instagrams on Purchasing Decisions in Twin House Coffee & Kitchen,” *Tour. Res. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 15–32, 2018, doi: <https://doi.org/10.30647/trj.v2i2.39>.
- [13] S. Filma and H. Suyuthie, “PENGARUH PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE OBJEK WISATA GREEN HOUSE LEZATTA KABUPATEN AGAM,” *J. Kaji. PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN*, vol. 1, no. 2, pp. 72–76, 2020, doi: <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v1i2.6772>.
- [14] Sri Rustiyanti, “Folklor candi cangkuang: destinasi wisata berbasis budaya, sejarah, dan religi,” *J. budaya Etn.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.26742/be.v2i2.1154>.
- [15] R. Susanti, T. K. Priyambodo, J. Damanik, and J. Soeprihanto, “Organization of Sport Tourism Event Tour De Singkarak Contribution Toward Tourist Attraction Improvement in West Sumatera,” *J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 22, no. 10, pp. 1–13, 2017, doi: 10.9790/0837-2210050113.
- [16] S. Seyfi, C. M. Hall, and S. M. Rasoolimanesh, “Exploring memorable cultural tourism experiences,” *J. Herit. Tour.*, vol. 15, no. 3, pp. 341–357, May 2020, doi: 10.1080/1743873X.2019.1639717.
- [17] F. Aprilia, “PENGARUH WORD OF MOUTH TERHADAP MINAT BERKUNJUNG SERTA DAMPAKNYA PADA KEPUTUSAN BERKUNJUNG (Survei pada Pengunjung Tempat Wisata âJawa Timur Park 2â Kota Batu),” *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 24, no. 1, p. 86013, 2015.